

The Effect Of BOPO, ROA, and LDR on Tax Aggresiveness of The Banking Sub Sector Companies Listed on IDX Before and During Covid-19

Pengaruh BOPO, ROA, dan LDR Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Covid-19

Kusuma Dewi¹⁾, Damayanti²⁾, Eksa Ridwansyah³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung
e-mail: damayanti@polinela.ac.id, eksaridwansyah@polinela.ac.id, kusumadewi790@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of Operating Expenses on Operating Income (BOPO), Return On Assets (ROA), and Loan To Deposit Ratio (LDR) on tax aggressiveness in banking sub-sector companies listed on the IDX before and during Covid-19. The sample selection using the purposive sampling method was obtained as many as 25 with the 2018-2021 observation period (before and during Covid-19). The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The analysis uses SPSS version 22. The results of this study indicate that BOPO has an effect on tax aggressiveness, and ROA and LDR have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Operating Expenses on Operating Income (BOPO), Return On Assets (ROA), Loan To Deposit Ratio (LDR) on Tax Aggressiveness*

Pendahuluan

Peran perusahaan perbankan sebagai *financial intermediary* yaitu lembaga perantara antara *surplus unit* (kelebihan dana) dan *deficit unit* (kekurangan dana) dibutuhkan dimasa pandemi Covid-19. Hal tersebut terjadi karena adanya kebijakan pembatasan sosial yang mengharuskan masyarakat untuk beraktivitas di dalam rumah. Peran perbankan menjadi penting karena perusahaan perbankan mempunyai kemampuan untuk menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada pihak yang kekurangan dana dalam menghadapi situasi pandemik Covid-19.

Tercapainya peran bank sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik, bank harus menjaga kinerjanya tetap baik

dalam segala situasi, termasuk di masa pandemi Covid-19 (Maulidian, 2021). Kinerja perbankan yang baik akan mengindikasikan bank dalam kondisi baik atau sehat. Kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan laba perusahaan yang maksimal. Peningkatan laba perusahaan akan berdampak pada beban pajak yang ditanggung perusahaan ikut meningkat (Prasetya, 2019). Tren pertumbuhan komposisi DPK perusahaan perbankan menunjukkan peningkatan pada triwulan III 2020 yang didorong pertumbuhan giro, tabungan, dan deposito. Hal ini mengindikasikan kondisi perbankan yang masih cukup stabil di masa pandemi Covid-19 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Persepsi pajak menurut perusahaan yaitu beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Sedangkan persepsi pajak menurut pemerintah yaitu sumber pendapatan Negara, semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima Negara dari sektor pajak. Timbulnya perbedaan persepsi antara perusahaan dan pemerintah menyebabkan perusahaan mencari strategi agar membayar pajak dengan nilai yang rendah. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan agresivitas pajak.

Menurut Septiawan, dkk (2021) agresivitas pajak merupakan tujuan utama dari aktivitas perencanaan pajak untuk menghindari pembayaran pajak atau membuat rendah beban pajak yang dibayarkan secara signifikan. Metode dalam mengetahui tindakan agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat menggunakan indikator kinerja perbankan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/PJOK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dapat menggunakan metode RGEC. RGEC mencakup komponen *Risk Profile* (yang terdiri atas risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko hukum, risiko operasional, risiko reputasi, risiko starejik, dan risiko kepatuhan), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan). RGEC dapat menggunakan beberapa rasio yaitu *Non Performing Loan* (NPL) untuk penilaian risiko kredit, *Net Interest Margin* (NIM) untuk menilai risiko pasar, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk

penilaian risiko likuiditas, *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO) untuk menilai risiko operasional, *Return on Assets* (ROA) untuk menilai risiko rentabilitas, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai risiko permodalan. Penelitian ini menggunakan rasio BOPO, ROA, dan LDR dalam mengukur kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Rasio BOPO karena untuk melihat dari aspek keefektifan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional yang merupakan unsur terpenting dalam perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang optimal. Mengingat kegiatan utama bank pada dasarnya merupakan kegiatan intermediasi yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana, maka sebagian besar dana biaya operasional dan pendapatan operasional suatu bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Sementara rasio ROA untuk melihat dari aspek efisiensi yang dilakukan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Penelitian oleh Hapsari (2005) menunjukkan bahwa asset berpengaruh signifikan terhadap laba. Rasio yang terakhir adalah rasio LDR karena untuk melihat keefektifan bank dari aspek penyaluran kredit. Mahardika (2008) mengatakan semakin efektif bank dalam menyalurkan kreditnya maka akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan bank.

Setelah informasi yang dikemukakan di atas penulis merasa perlu adanya sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO, ROA, dan LDR terhadap

tindakan agresivitas pajak perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021 atau sebelum dan saat pandemik *Novel Coronavirus* (Covid-19).

Kajian Pustaka

Teori Agensi

Menurut Septiawan, dkk (2021) teori didefinisikan sebagai teori yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan kepentingan *principal*. Penelitian ini menggambarkan perbedaan antara Pihak Pemerintah sebagai pemungut pajak (*principal*) dan pihak perusahaan perbankan sebagai wajib pajak (*agent*). Dimana keduanya memiliki visi, misi, tujuan dan kepentingan masing-masing.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tujuan utama dari aktivitas perencanaan pajak untuk menghindari pembayaran pajak atau membuat rendah beban pajak yang dibayarkan secara signifikan. Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan pendekatan tarif pajak efektif (*effective tax rate*). Tarif pajak efektif digunakan untuk menunjukkan berapa besar pajak yang sebenarnya harus dibayar oleh perusahaan. Pengukuran tarif pajak efektif dapat menggunakan metode GAAP ETR. Metode ini diukur dengan membandingkan total beban pajak dengan pendapatan akuntansi sebelum pajak.

Penilaian Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/PJOK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating). Faktor untuk menilai kondisi suatu bank yaitu faktor RGEC yang mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko starejik, dan risiko kepatuhan), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan). Penilaian kesehatan perbankan ini maka diketahui kinerja dari perbankan, RGEC dapat menggunakan beberapa rasio yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operarional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian ini menggunakan rasio BOPO untuk mengukur risiko operasional, rasio ROA untuk menilai rentabilitas dan LDR untuk menilai risiko likuiditas . Rasio BOPO diartikan sebagai rasio yang berguna dalam mengukur aspek keefektifan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Rasio ROA diartikan sebagai rasio yang berguna dalam mengukur aspek efisiensi yang dilakukan perbankan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada. Rasio LDR diartikan sebagai rasio yang berguna dalam mengukur rasio aspek

keefektifan perbankan dalam menyalurkan kreditnya yang diukur dengan membandingkan kredit yang dimiliki perbankan dengan dana pihak ketiga.

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : BOPO berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19

H2 : ROA berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19

H3 : LDR berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 (sebelum dan saat Covid-19), dan jumlah populasi yang didapat adalah yaitu sebanyak 46 perusahaan perbankan.

Sampel dalam penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2018-2021 (sebelum

dan saat Covid-19); (b) Perusahaan sub sektor perbankan yang di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian; (c) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada saat periode penelitian. Karena hal ini akan menyebabkan nilai GAAP ETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan; (d) Perusahaan dengan nilai persentase LDR tidak lebih dari 110%. Menurut Ali (2014) nilai LDR yang tinggi di atas 110% akan mengalami kesulitan likuiditas.

Berdasarkan kriteria diperoleh sebanyak 25 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Unit analisis untuk sebelum Covid-19 (2018-2019) yaitu 50 (25 x 2 tahun) unit analisis data, dan saat Covid-19 (2020-2021) yaitu 50 (25 x 2 tahun) unit analisis data.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan masing-masing perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan pada periode penelitian (2018-2021) dan diperoleh melalui situs resmi website dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan yaitu agresivitas pajak. Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan pendekatan tarif

pajak efektif (*Effective Tax Rate*). Dalam pendekatan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) metode pengukuran yang biasa digunakan adalah metode pengukuran GAAP ETR (Septiawan dkk, 2021).

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Worldwide Total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax Accounting income}}$$

Variabel Independen

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO diukur dengan cara membandingkan antara total biaya operasional perusahaan dengan total pendapatan operasional perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata TotalAset}}$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2015) LDR diartikan sebagai rasio yang berguna dalam mengukur rasio aspek keefektifan perbankan dalam menyalurkan kreditnya yang diukur dengan membandingkan kredit yang dimiliki perbankan dengan dana pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Covid-19

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
BOPO	50	0,000	0,650	0,370	0,165
ROA	50	0,035	0,349	0,128	0,063
LDR	50	0,000	0,748	0,412	0,152
GAAP	50	-0,258	-0,135	-0,183	0,027

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif pada kondisi sebelum Covid-19 (2018-2019) variabel BOPO menghasilkan nilai minimum sebesar 0,00000 dan nilai maksimum sebesar 0,65096. Nilai *Mean* BOPO sebesar 0,3703408 dan nilai standar deviasi 0,16531947.

Variabel ROA menghasilkan nilai minimum sebesar 0,03550 dan nilai maksimum sebesar 0,34943. Nilai *Mean* ROA sebesar 0,1280858 dan nilai standar deviasi 0,06302750.

Variabel LDR menghasilkan nilai minimum sebesar 0,00000 dan nilai maksimum sebesar 0,74866. Nilai *Mean* LDR sebesar 0,4127302 dan nilai standar deviasi 0,15290038.

Variabel agresivitas pajak (GAAP ETR) menghasilkan nilai minimum sebesar -0,25893 dan nilai maksimum sebesar -0,13507. Nilai *mean* agresivitas pajak (GAAP ETR) sebesar -0,1830445 dan nilai standar deviasi 0,02779913.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Saat Covid-19

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
BOPO	50	0,516	0,988	0,839	0,122
ROA	50	0,061	0,101	0,015	0,017
LDR	50	0,123	0,972	0,719	0,174
GAAP	50	0,123	0,972	0,719	0,174

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif saat Covid-19 (2020-2021) variabel BOPO menghasilkan nilai minimum sebesar 0,51653 dan nilai maksimum sebesar 0,98827. Nilai *Mean* BOPO sebesar 0,8391866 dan nilai standar deviasi 0,12291393.

Variabel ROA menghasilkan nilai minimum sebesar 0,00061 dan nilai maksimum sebesar 0,10125. Nilai *Mean* ROA sebesar 0,0151506 dan nilai standar deviasi 0,01799422.

Variabel LDR menghasilkan nilai minimum sebesar 0,12353 dan. Nilai *Mean* LDR sebesar 0,7198306 dan nilai standar deviasi 0,17412601.

Variabel agresivitas pajak (GAAP ETR) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,01221 dan nilai maksimum sebesar 0,55329 Nilai *Mean* agresivitas pajak (GAAP ETR) sebesar 0,2587844 dan nilai standar deviasi 0,09576272.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam seluruh model regresi baik variabel bebas (independen), atau variabel

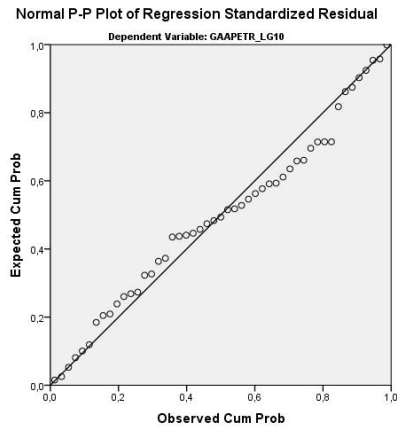
terikat (dependen), atau keduanya berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Covid

Unstandardized Residual
50
0,0000000
0,02235503
0,116
0,116
-0,086
0,116
0,097c

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 3 , hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov pada kondisi sebelum Covid-19 (2018-2019) telah dilakukan transformasi data dan menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,97 yang artinya nilai signifikansi pada tabel memiliki nilai lebih dari 0,05 ($0,97 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal, sehingga data layak untuk digunakan dalam penelitian.



Gambar 1. Grafik Norma P- Plot Sebelum Covid
 Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan gambar 1 hasil pengujian normalitas menggunakan grafik normal plot pada kondisi sebelum Covid-19 (2018-2019) menunjukkan titik-titik (data dalam penelitian) membentuk pola memanjang serta searah garis diagonal dan bergerak sepanjang garis diagonal dan tetap mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

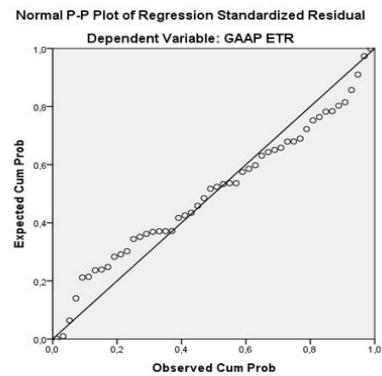
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Saat Covid

Unstandardized Residual
50
0,0000000
0,08486630
0,124
0,098
-0,124
0,124
0,052c

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov hasil uji normalitas pada kondisi saat Covid-19 (2020-2021) menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,052 yang artinya nilai signifikansi pada tabel memiliki nilai lebih

dari 0,05 ($0,052 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi secara normal.



Gambar 2. Grafik Norma P- Plot Saat Covid
 Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan gambar 2 hasil pengujian normalitas menggunakan grafik normal plot pada kondisi saat Covid-19 (2020-2021) menunjukkan titik-titik (data dalam penelitian) membentuk pola memanjang serta searah garis diagonal dan bergerak sepanjang garis diagonal dan tetap mengikuti garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independenya.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Covid

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BOPO_SQRT	0,224	4,469
ROA_SQRT	0,223	4,491
LDR_SQRT	0,948	1,055

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kondisi sebelum Covid-19 (2018-2019) variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi sehingga persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Saat Covid

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BOPO	0,386	2,594
	ROA	0,361	2,767
	LDR	0,895	1,117

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kondisi saat Covid-19 (2020-2021) variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Metode yang digunakan adalah uji *Durbin Watson* (DW) yaitu membandingkan nilai dalam tabel DW dengan

tingkat signifikansi 5%; Jumlah variabel independen (k) = 3; Jumlah data sampel (n) = 50 (Sebelum Covid-19) dan 50 (Saat Covid-19).

Tabel DW menunjukkan bahwa nilai DU = 1,4206, nilai DL = 1,6739, dan nilai 4-DU = 2,5794

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Covid

Model Summary ^b
Durbin-Watson
1,805

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian autokorelasi pada kondisi sebelum Covid-19 (2018-2019) menunjukkan diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) dalam model regresi ini adalah 1,805 lebih besar dari 1,4206 dan lebih kecil dari 2,5794 artinya model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Saat Covid

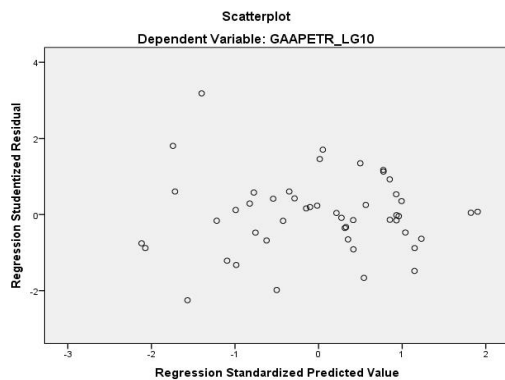
Model Summary ^b
Durbin-Watson
2,072

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian autokorelasi pada kondisi sebelum Covid-19 (2018-2019) menunjukkan diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) dalam model regresi ini adalah 2,072 lebih besar dari 1,4206 dan lebih kecil dari 2,5794 artinya model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

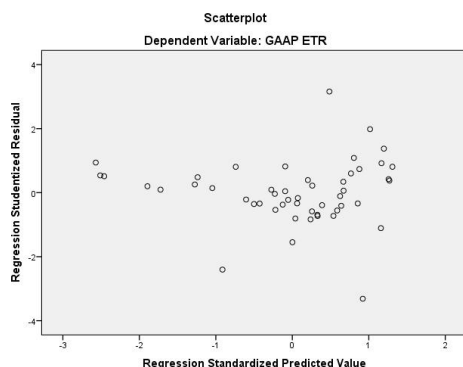
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu kepengamatan kepengamatan yang lain.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Covid-19

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan gambar 3 hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot* pada kondisi sebelum Covid-19 (2018-2019) dapat dilihat bahwa titik-titik (data penelitian) menyebar dengan acak secara baik di bagian atas maupun di bagian bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut memenuhi kriteria tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Saat Covid-19

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan gambar 4 hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot* pada kondisi saat Covid-19 (2020-2021) dapat dilihat bahwa titik-titik (data penelitian) menyebar dengan acak secara baik di bagian atas maupun di bagian bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut memenuhi kriteria tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Sebelum Covid-19

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-0,222	0,014
BOPO_SQRT	0,153	0,045
ROA_SQRT	-0,148	0,113
LDR_SQRT	0,001	0,022

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis regresi linier berganda pada kondisi sebelum Covid-19 (2018-2019) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{GAAP ETR} = -0,222 + 0,153\text{BOPO} - 0,148\text{ROA} + 0,001\text{LDR} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen adalah nol maka penghindaran pajak terjadi sebesar -0.222. Peningkatan BOPO sebesar satu satuan maka akan menyebabkan tindakan

agresivitas pajak pada perusahaan perbankan sebelum Covid-19 juga mengalami peningkatan sebesar yaitu sebesar 15,3%. Peningkatan ROA sebesar satu satuan maka akan menyebabkan tindakan agresivitas pajak pada perusahaan perbankan sebelum Covid-19 mengalami penurunan yaitu sebesar 14,8%. Peningkatan LDR sebesar satu satuan maka akan menyebabkan tindakan agresivitas pajak pada perusahaan perbankan sebelum Covid-19 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,1%.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Saat Covid-19

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0,138	0,156
	BOPO	0,359	0,164
	ROA	0,109	1,157
	LDR	0,131	0,076

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 17 hasil analisis regresi linier berganda pada kondisi saat Covid-19 (2020-2021) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$GAAP\ ETR : -0,138 + 0,359BOPO + 0,109ROA + 0,131LDR + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen adalah nol maka penghindaran pajak terjadi sebesar -0.138. Peningkatan BOPO sebesar satu satuan maka akan menyebabkan tindakan

agresivitas pajak pada perusahaan perbankan saat Covid-19 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 35,9%. Peningkatan ROA sebesar satu satuan maka akan menyebabkan tindakan agresivitas pajak pada perusahaan perbankan saat Covid-19 akan juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,9%. Peningkatan LDR sebesar satu satuan maka akan menyebabkan tindakan agresivitas pajak pada perusahaan perbankan saat Covid-19 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 13,1%.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Covid-19

Model Summary ^b		
R	R Square	Adjusted R Square
0,594 ^a	0,353	0,310

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 18 hasil uji koefisien determinasi pada kondisi sebelum Covid-19 (2018-2019), dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari *adjusted R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,310 yang mempunyai korelasi lemah. Persentase tersebut menggambarkan bahwa pengaruh agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor perbankan sebelum Covid-19 dijelaskan dengan variabel independen yaitu BOPO, ROA, dan LDR sebesar 31%. Sedangkan sisanya ($100\% - 31\% = 69\%$)

dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Saat Covid-19

Model Summary ^b		
R	R Square	Adjusted R Square
0,463 ^a	0,215	0,163

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 19 hasil uji koefisien determinasi pada kondisi saat Covid-19 (2020-2021), dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari *adjusted R Square (R²)* yaitu sebesar 0,163 yang mempunyai korelasi lemah. Persentase tersebut menggambarkan bahwa pengaruh agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor perbankan saat Covid-19 dijelaskan dengan variabel independen yaitu BOPO, ROA, dan LDR sebesar 31%. Sedangkan sisanya (100% - 16,3% = 83,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (t)

Uji Parsial (t) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t) Sebelum Covid-19

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-15,964	0,000
BOPO_SQRT	3,426	0,001
ROA_SQRT	-1,315	0,195
LDR_SQRT	0,036	0,971

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Hasil uji parsial (t) BOPO yaitu nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, adapun nilai t hitung $3,426 > t$ tabel 2,01289. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebelum Covid-19 (2018-2019).

Hasil uji parsial (t) ROA yaitu nilai signifikansi sebesar $0,195 > 0,05$, adapun nilai t hitung $-1,315 < t$ tabel 2,01289. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebelum Covid-19 (2018-2019).

Hasil uji parsial (t) LDR yaitu nilai signifikansi sebesar $0,971 > 0,05$, adapun nilai t hitung $0,36 < t$ tabel 2,01289. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebelum Covid-19 (2018-2019).

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t) Saat Covid-19

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-0,886	0,380
BOPO	2,189	0,034
ROA	0,094	0,925
LDR	1,721	0,092

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Hasil uji parsial (t) BOPO yaitu nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$, adapun nilai t hitung $2,189 > t$ tabel 2,01289. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap agresivitas pajak saat Covid-19 (2020-2021).

Hasil uji parsial (t) ROA yaitu nilai signifikansi sebesar $0,925 > 0,05$, adapun nilai t hitung $0,094 < t$ tabel 2,01289. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak saat Covid-19 (2020-2021).

Hasil uji parsial (t) LDR yaitu nilai signifikansi sebesar $0,092 > 0,05$, adapun nilai t hitung $1,721 < t$ tabel $2,01289$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang merupakan LDR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak saat Covid-19 (2020-2021).

Pembahasan

Berikut ini merupakan perbandingan hasil penelitian sebelum dan saat Covid-19

Tabel 15. Hasil Uji Sebelum dan Saat Covid-19

Variabel Independen	Sebelum	Saat Covid-19
	Covid-19	
BOPO	Berpengaruh	Berpengaruh
ROA	Tidak	Tidak
	Berpengaruh	Berpengaruh
LDR	Tidak	Tidak
	Berpengaruh	Berpengaruh

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (data diolah 2022)

Pengaruh BOPO terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19.

Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi dimana peningkatan pendapatan suatu

perusahaan terdapat kepentingan yang menyebabkan konflik. Konflik tersebut terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan antara pihak Pemerintah selaku pemungut pajak (*principle*) dengan perusahaan perbankan sebagai wajib pajak (*agent*). Penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat efisien BOPO maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba perusahaan yang akan berdampak pada beban pajak ditanggung perusahaan, sehingga risiko tindakan agresivitas akan besar.

Tingkat efisiensi dibuktikan pada analisis deskriptif dimana nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa BOPO perusahaan perbankan hampir sama. Maka terdapat kemungkinan bahwa perusahaan perbankan dalam penelitian ini akan mempertahankan nilai BOPO agar tetap efisien untuk menjaga kinerja dan kualitas perusahaan perbankan.

Perusahaan perbankan akan mengefisienkan BOPO memanfaatkan beban operasional untuk melakukan agresivitas pajak dengan cara melakukan pengeluaran beban-beban yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan agar dapat menekan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal tersebut dapat menjelaskan mengapa pada penelitian ini BOPO berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2019).

Pengaruh ROA terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19.

Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19. ROA merupakan indikator untuk melihat kemampuan dan kinerja suatu perusahaan.

ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan telah memanfaatkan asetnya dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan laba perusahaan, sehingga dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan kinerja yang baik serta kualitas perusahaan perbankan yang baik juga, meskipun akan berpengaruh terhadap beban pajak yang ditanggung perusahaan. Sedangkan ROA yang rendah maka mengakibatkan laba yang rendah pula, hal tersebut akan menurunkan kualitas atau nilai dari perusahaan perbankan. Jadi perusahaan akan lebih memilih untuk memaksimalkan labanya dengan memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga kualitas dan nilai perusahaan akan terjaga dengan baik, tanpa harus mencari cara untuk mengurangi beban pajak dengan agresivitas pajak Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017).

Pengaruh LDR terhadap agresivitas pajak perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19.

Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19. Perusahaan perbankan memilih untuk mempertahankan nilai LDR agar tetap pada tingkat efisien. Hal ini dibuktikan pada analisis deskriptif dimana nilai *mean* lebih tinggi dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa LDR perusahaan sektor perbankan hampir sama. Maka terdapat kemungkinan perusahaan sub sektor perbankan mempertahankan nilai LDR agar tetap pada tingkat efisien untuk menjaga kualitas dan nilai dari perusahaan perbankan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memilih untuk menjaga nilai LDR tetap efisien karena hal tersebut akan mencerminkan bahwa perbankan yaitu sebagai lembaga perantara keuangan memiliki kualitas yang baik dalam menyalurkan kreditnya, dari pada harus melakukan tindakan agresivitas pajak yang dapat merugikan banyak kalangan dan nantinya akan menurunkan kualitas dari perusahaan perbankan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2016).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk menguji pengaruh BOPO, ROA dan LDR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat Covid-19 maka penelitian memberikan kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh terhadap agresivitas pajak, ROA tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan LDR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak .

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan operasional perusahaan serta dapat mengelola dan mengefisienkan beban operasional yang dimiliki perusahaan karena hal tersebut erat kaitannya dengan seberapa besar perusahaan membayar pajak atas penghasilan. Perusahaan juga diharapkan dapat mengoptimalkan kinerjanya agar kualitas dan nilai perusahaan terjaga baik dengan cara memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Serta perusahaan diharapkan mampu menjaga likuiditas perusahaan dengan cara menjaga ketersediaan dana pihak ketiga untuk memenuhi permohonan pinjaman sehingga bank lebih produktif dalam menghasilkan laba

Daftar Pustaka

Jurnal

Hapsari, N. 2005. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
http://eprints.undip.ac.id/8128/1/Nesti_Hapsari.pdf. Diakses tanggal 27 November 2021.

Maulidia, N. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Bank Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol. 9(2): 16-42.
<https://jimfeb.ub.ac.id>. Diakses tanggal 30 Oktober 2021.

Saputra, M. D. R., dan Asyik, N. F. 2017. Pengaruh profitabilitas, leverage dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. Vol.6(8): 2460-0585.
jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id. Diakses tanggal 30 Oktober 2021.

Buku

Ali, M. 2014. *Asset Liability Management Menyasati Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Dalam Perbankan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Septiawan, K., Ahmar, N., Darminto, D. P. 2021. *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia dan Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. PT Nasya Expanding Management. Jawa Tengah.

Artikel Ilmiah

Prasetya, C. N. 2019. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Perbankan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
<http://eprints.perbanas.ac.id/>. Diakses tanggal 30 Oktober 2021.

Skripsi, Tesis, Disertasi

Mahardika, P. 2008. Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bej periode juni 2002 â juni 2007). *Doctoral dissertation*, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
<http://eprints.undip.ac.id/18663/>. Diakses 30 Oktober 2021.

Putri, A. N. 2016. Pengaruh Size, Profitability dan Liquidity Terhadap Effective Tax Rates (ETR) Pada Bank Devisa Periode 2010-2014. *Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School*. <http://repository.ibs.ac.id/416/>. Diakses tanggal 1 Desember 2021.

Publikasi Elektronik

Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan. www.idx.co.id. Diakses 5 Januari 2021.

Otoritas Jasa Keuangan.2020. Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan III. <https://www.ojk.go.id/>. Diakses tanggal 17 November 2021.

_____.2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta, 27 Januari 2016.